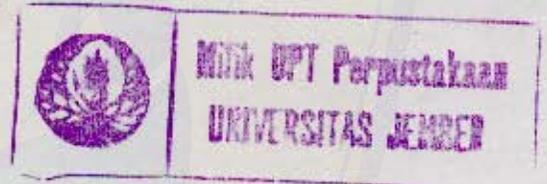


**PELAKSANAAN DESENTRALISASI PENDIDIKAN
TERHADAP PERUBAHAN ATMOSFER AKADEMIK
SMU NEGERI DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat sebagai tugas akhir
dalam menyelesaikan strata satu Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Oleh:

Yudi Syarifudin Shomad
NIM. 980210103244

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2005

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri
(Terjemahan QS Ar Ra'd: 11).

Barang siapa yang memberikan pertolongan (syafa'at) yang baik niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) dari pada-Nya. Dan barang siapa yang memberikan pertolongan (syafa'at) yang buruk niscaya ia akan memikul bagian dosa dari pada-Nya
(Terjemahan QS An Nisaa': 85).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan buat:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Moh.Syamsudin dan Ibu Dewi Roillah yang senantiasa memberikan dorongan moril maupun spirituil
2. Adik-adik yang saya sayangi Syarifudin Zuhri S., Wafi Azizatul K.S. dan Siti Azizatul H.S.
3. Abah Sahilun A.Nasir dan sahabat santri Al-Jauhar tanpa terkecuali
4. Teman-teman Bio'98, terima kasih atas kebersamaannya
5. Kawan Studi Dialektika Indonesia dalam Perspektif (SD Inpers) Jember dan saudaraku semuanya.

HALAMAN PENGANTAR

**Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan terhadap
Perubahan Atmosfer Akademik SMU Negeri
Di Kabupaten Jember**

Skripsi

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Biologi
Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama : Yudi Syarifudin Shomad
NIM : 980210103244
Jurusan/ Program : P.MIPA/ P. Biologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tempat/ tanggal lahir : Bondowoso, 16 Juli 1982

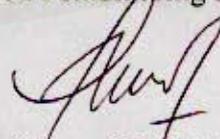
Disetujui,

Dosen Pembimbing I



Drs. Wachu Subchan, M.S., Ph.D.
NIP. 132 046 353

Dosen Pembimbing II



Drs. Mismo Widi Atmoko
NIP. 131 971 737

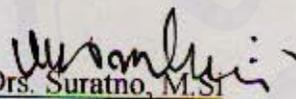
HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai Skripsi, pada:

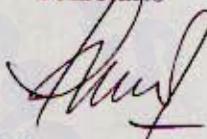
Hari : Kamis
Tanggal : 30 Juni 2005
Jam : 07.30-08.30 wib
Tempat : Gd. III FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

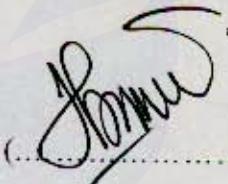

Drs. Suratno, M.Si
NIP. 131 993 443

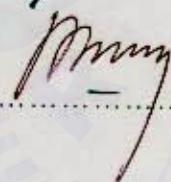
Sekretaris


Drs. Mismo Widi Atmoko
NIP. 131 971 737

Anggota:

1. Drs. Wachju Subchan, MS. Ph.D
NIP. 132 046 353
2. Drs. Sihono
NIP. 131 227 656

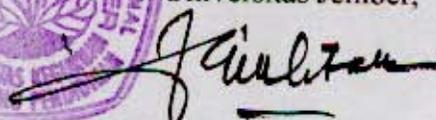

(.....)


(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,




Drs. H. Imam Muchtar, S.H., M.Hum.
NIP. 130 810 936

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa rintangan yang berarti. Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan terhadap Atmosfer Akademik SMU Negeri di Kabupaten Jember* ini adalah syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak karena telah banyak membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, utamanya kepada:

1. DR.Ir.T. Sutikto, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Jember
2. Drs.H.Imam Muchtar, S.H., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Drs.Singgih Bektiarso, MPd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA
4. Drs.Suratno, Msi. Selaku Ketua Program Pendidikan Biologi
5. Drs.Wachju Subchan, M.S., Ph.D. selaku Pembimbing I dan Drs. Mismo Widi Atmoko selaku Pembimbing II
6. Drs.Slamet Hariyadi, M.Si. selaku dosen wali
7. Kepala Sekolah SMU Negeri di kabupaten jember

Penulis sadar dalam penulisan ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran akan penulis harapkan demi perbaikan, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amien.

Jember, Juni 2005

Penulis

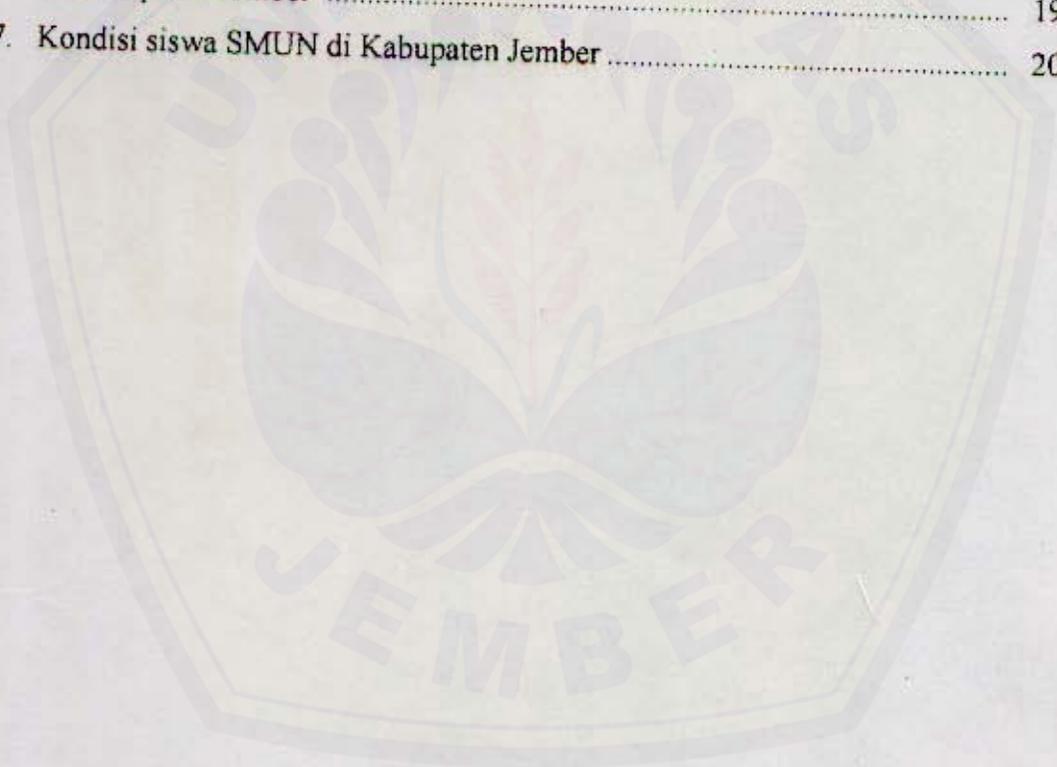


HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Definisi Operasional	3
1.4 Batasan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Sentralisasi Pendidikan	5
2.2 Desentralisasi Pendidikan	5
2.3 Atmosfer Akademik	7
2.3.1 Kualitas Pembelajaran	7
2.3.2 Kualitas Guru	8
2.3.3 Sarana dan Prasarana	10
2.3.4 Prestasi Belajar Siswa	11
III. METODE PENELITIAN	13
3.1 Waktu Penelitian	13
3.2 Desain Penelitian	13
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian	13
3.4 Penentuan Sampel / Responden Penelitian	14
3.5 Metode Pengumpulan Data	14

3.6 Analisa Data	14
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Hasil	15
4.1.1 Kondisi Guru dan Kualitas Pembelajarannya	15
4.1.2 Sarana, prasarana dan Sumber Dana	17
4.1.3 Kondisi Perpustakaan	18
4.1.4 Laboratorium	19
4.1.5 Kondisi Siswa	20
4.1.6 Nilai EBTA Murni	20
4.2 Pembahasan	21
V. KESIMPULAN DAN SARAN	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Kenaikan pangkat/ golongan guru SMUN.....	16
2.	Produk guru dalam penyusunan diktat, buku, model dan keikutsertaan dalam lomba tingkat nasional SMUN di Kabupaten Jember.....	16
3.	Sarana dan Prasarana di SMUN di Kabupaten Jember.....	17
4.	Perolehan dana di SMUN di Kabupaten Jember	17
5.	Asal penambahan buku perpustakaan SMUN di Kabupaten Jember	18
6.	Intensitas penggunaan/ layanan dan perawatan laboratorium SMUN di Kabupaten Jember	19
7.	Kondisi siswa SMUN di Kabupaten Jember	20

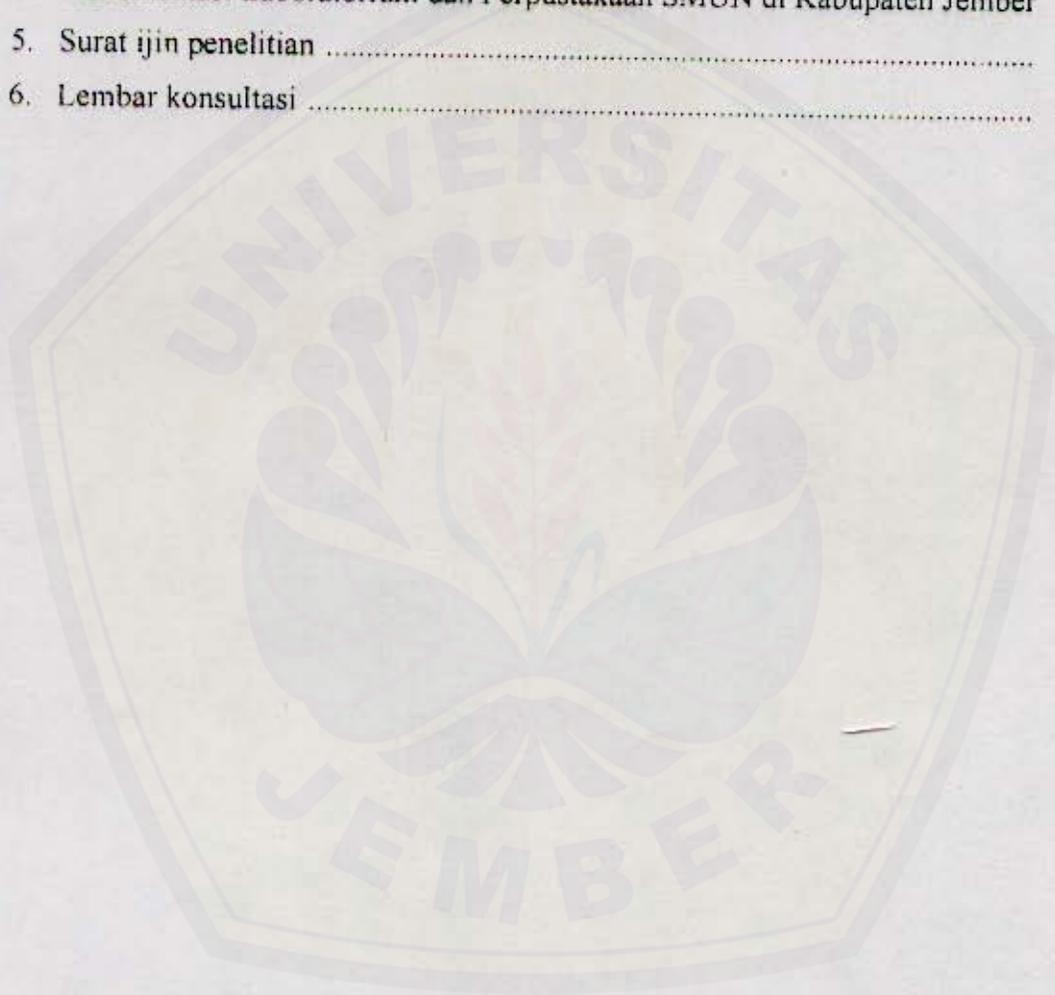


DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Jenjang pendidikan guru SMUN di Kabupaten Jember.....	15
2.	Asal perolehan dana SMUN di Kabupaten Jember	18
3.	Perolehan NEM SMUN di Kabupaten Jember	20
4.	Koleksi buku perpustakaan SMUN 1 Balung.....	44
5.	Kondisi ruang baca perpustakaan SMUN 1 Tanggul.....	44
6.	Kondisi Laboratorium Komputer SMUN 1 Tanggul.....	45
7.	Kondisi Laboratorium IPA SMUN 1 Rambipuji.....	45
8.	Laboratorium IPA SMUN 1 Mumbulsari	46
9.	Alat dan bahan di Laboratorium IPA SMUN 1 Kencong.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Matriks penelitian	31
2.	Angket penelitian.....	32
3.	Rekapitulasi hasil angket SMUN di Kabupaten Jember	41
4.	Dokumentasi Laboratorium dan Perpustakaan SMUN di Kabupaten Jember	44
5.	Surat ijin penelitian	47
6.	Lembar konsultasi	50



ABSTRAK

Yudi Syarifudin Shomad, 2005. Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan terhadap Perubahan Atmosfer Akademik SMU Negeri di Kabupaten Jember
Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
Pembimbing I : Drs. Wachju Subchan, MS., PhD.
Pembimbing II : Drs. Mismo Widi Atmoko

Kebijakan desentralisasi pendidikan memberikan tantangan kepada pemerintah daerah karena harus mampu memberikan jaminan terhadap pembiayaan meliputi penggajian guru, tenaga kependidikan, tenaga administrasi, biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, maupun biaya penyelenggaraan pendidikan. Selain itu pemberlakuan kebijakan desentralisasi pendidikan dikhawatirkan akan berimplikasi terhadap atmosfer akademik sekolah-sekolah di daerah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan desentralisasi pendidikan terhadap perubahan atmosfer akademik SMUN di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Variabel penelitian ini berupa variabel bebas (*Independent variable*) berupa desentralisasi atau kebijakan otonomi daerah dan variabel tergantung (*Dependent variable*) berupa perubahan atmosfer akademik dari periode terakhir sentralisasi yaitu tahun ajaran 1998/1999 dan 1999/2000 dan periode berlakunya desentralisasi di SMUN yaitu tahun 2000/2001 dan 2001/2002 yang ditunjukkan oleh berbagai perubahan yang terjadi di sekolah baik aspek guru, pengadaan sarana dan prasarana, dana penyelenggaraan pendidikan serta kualitas proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenjang pendidikan guru belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal karena hanya 88,89% lulusan S1 LPTK, (2) sarana, prasarana maupun sumber dana mengalami peningkatan pada periode desentralisasi, (3) koleksi buku perpustakaan mengalami penurunan, karena penambahan buku dari pemerintah mengalami penurunan dari 82,32% menjadi 67,5% dari jumlah koleksi buku di masing-masing sekolah, (4) kelengkapan alat ada penambahan tiap tahun, namun perawatannya masih kurang, (5) ada penurunan minat siswa untuk mendaftar di SMUN diluar kotatif.

Kata Kunci: Desentralisasi Pendidikan, Atmosfer Akademik.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahirnya Undang-undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, tanggal 7 Mei 1999, serta aturan pelaksanaannya yang dituangkan dalam peraturan pemerintah RI nomor 25 tahun 2000, tentang kewenangan pemerintah daerah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom tanggal 6 Mei 2000, yang mengatur tentang pendidikan dan kebudayaan berarti ada pembaharuan dalam pengelolaan pendidikan dan kebudayaan yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang tangguh dan bertanggung jawab.

Desentralisasi kekuasaan yang menitik beratkan kepada partisipasi rakyat banyak memerlukan persiapan yang matang antara lain tersedianya tenaga-tenaga terampil dalam jumlah dan kualitas yang tinggi, pemberdayaan lembaga-lembaga sosial termasuk penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan di daerah (Tilaar, 1998:12). Pola kebijaksanaan sentralisasi menuju desentralisasi akan memunculkan kompetisi di dunia pendidikan, yang merupakan Pelaksanan adanya kepercayaan yang diterima oleh sekolah untuk mengembangkan dan membudayakan kemampuan, sikap, kepribadian dan watak yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin kompetitif.

Hal ini secara teknis dalam bidang pendidikan dapat diatur melalui penyusunan kurikulum nasional yang berisi petunjuk-petunjuk dasar saja, kemudian diberikan isi yang nyata didalam kurikulum yang dilaksanakan pada tiap daerah otonom (Tilaar, 1998:13). Sehingga daerah dapat menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Pendekatan sentralisasi tentunya sulit mengadaptasikan kurikulum dengan kebutuhan lingkungan. Sebaliknya kurikulum yang terlalu berorientasi kepada lingkungan akan mengurangi wawasan pembentukan kepribadian peserta didik serta membatasi penalarannya.

Dengan menyadari kekurangan-kekurangan ini, pendekatan desentralistik akan banyak manfaatnya untuk memenuhi fungsi pedagogis dari sistem

Digital Repository Universitas Jember

pendidikan nasional yaitu dengan adanya muatan lokal yang merupakan penyesuaian kurikulum nasional terhadap unsur lingkungan. Lagi pula dengan adanya penyesuaian kurikulum nasional kepada kebutuhan lingkungan akan meminta sarana dan prasarana pendidikan tambahan, sehingga diperlukan persiapan yang matang.

Terkait dengan hal tersebut maka tantangan yang dihadapi pemerintah daerah akan sangat besar karena harus mampu memberikan jaminan terhadap pembiayaan meliputi gaji guru, tenaga kependidikan, tenaga administrasi, biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, penyelenggaraan pendidikan, biaya perluasan dan pengembangan (Wahdjosumidjo, 1999:205). Sedangkan alokasi anggaran pendidikan dalam APBD di Kabupaten Jember menurut Siswohartono dkk (1996:1) masih relatif kecil dan jauh dari kebutuhan, sehingga dipastikan akan berdampak pada pembiayaan pendidikan oleh masyarakat. Selain itu dengan dialokasikan anggaran dalam bentuk dana alokasi umum maka pengelola pendidikan di daerah yang semula tinggal menerima alokasi dana pendidikan yang telah ditetapkan pusat, sekarang harus lebih kreatif untuk mendapat alokasi anggaran pendidikan yang memadai.

Kebijakan desentralisasi pendidikan memerlukan pelaksana-pelaksana yang bertanggung jawab, inovatif, kreatif dan berjiwa mandiri. Apabila desentralisasi hanya sekedar mengurangi beban tanggung jawab dipuncak kekuasaan dengan memberikan sebagian tugas-tugas administrasi kepada aparat yang lebih rendah, maka hal ini tidak akan banyak berarti sebagai upaya peningkatan kualitas (Zamroni, 2000:85).

Implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 1999 akan memberikan kebebasan mutlak kepada daerah untuk mengembangkan potensi lokalnya, sehingga diperlukan kesiapan sumber daya manusia yang tangguh. Pemberdayaan lembaga-lembaga pendidikan merupakan strategi yang dipandang efektif untuk membentuk sumber daya manusia yang tangguh yang siap membangun daerah.

Banyaknya permasalahan yang menyelimuti pemberlakuan kebijakan desentralisasi pendidikan seiring dengan era otonomi daerah dikhawatirkan akan

berimplikasi terhadap atmosfer akademik sekolah-sekolah di daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, dan belum banyaknya kajian yang mengungkap tentang pengaruh desentralisasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya Sekolah Menengah Umum (SMU), maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan terhadap Perubahan Atmosfer Akademik SMUN di Kabupaten Jember".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka peneliti ingin mengkaji mengenai: bagaimana pelaksanaan desentralisasi pendidikan terhadap perubahan atmosfer akademik SMUN di Kabupaten Jember ?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Desentralisasi pendidikan merupakan pelimpahan wewenang dalam pengambilan keputusan, manajemen kurikulum, perencanaan program dan anggaran, pengelolaan sumber daya manusia, kepemimpinan, serta pengendalian dan pengawasan oleh satuan organisasi pengelola atau satuan pendidikan yang bersangkutan (Nurhadi, 2001:57).
- 2) Atmosfer akademik meliputi banyak faktor antara lain: Sumber Daya Manusia, peralatan, faktor lingkungan dan waktu (Siswohartono dkk, 1996:1). Sehingga atmosfer akademik adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah maupun sekitarnya yang mempengaruhi proses belajar mengajar ataupun kehidupan akademik baik secara langsung maupun tidak langsung dan berwujud mengenai sarana, prasarana, siswa, kondisi guru, proses pembelajaran, dana pendidikan, kelancaran penggajian dan kenaikan pangkat guru.

berimplikasi terhadap atmosfer akademik sekolah-sekolah di daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, dan belum banyaknya kajian yang mengungkap tentang pengaruh desentralisasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya Sekolah Menengah Umum (SMU), maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan terhadap Perubahan Atmosfer Akademik SMUN di Kabupaten Jember".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka peneliti ingin mengkaji mengenai: bagaimana pelaksanaan desentralisasi pendidikan terhadap perubahan atmosfer akademik SMUN di Kabupaten Jember ?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Desentralisasi pendidikan merupakan pelimpahan wewenang dalam pengambilan keputusan, manajemen kurikulum, perencanaan program dan anggaran, pengelolaan sumber daya manusia, kepemimpinan, serta pengendalian dan pengawasan oleh satuan organisasi pengelola atau satuan pendidikan yang bersangkutan (Nurhadi, 2001:57).
- 2) Atmosfer akademik meliputi banyak faktor antara lain: Sumber Daya Manusia, peralatan, faktor lingkungan dan waktu (Siswohartono dkk, 1996:1). Sehingga atmosfer akademik adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah maupun sekitarnya yang mempengaruhi proses belajar mengajar ataupun kehidupan akademik baik secara langsung maupun tidak langsung dan berwujud mengenai sarana, prasarana, siswa, kondisi guru, proses pembelajaran, dana pendidikan, kelancaran penggajian dan kenaikan pangkat guru.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan di SMU Negeri diluar eks-kotatif pada wilayah Kabupaten Jember. Atmosfer akademik pada penelitian ini meliputi: kondisi guru, sarana dan prasarana, serta kondisi siswa.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan desentralisasi pendidikan terhadap perubahan atmosfer akademik SMUN di Kabupaten Jember.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) bagi sekolah, dapat memberikan masukan untuk mengambil sikap dan langkah dalam menghadapi keadaan agar tujuan pendidikan dapat tercapai;
- 2) bagi pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil keputusan mengenai dunia pendidikan yang berkaitan dengan adanya kebijakan pemerintah tentang desentralisasi;
- 3) bagi masyarakat, dapat menumbuhkan kesadaran untuk berperan lebih aktif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia .

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sentralisasi Pendidikan

Konsep sentralisasi pendidikan menekankan pada pemusatan pengurusan pendidikan. Sehingga segala hal yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diurus oleh organisasi pendidikan tingkat pusat, baik kurikulum pendidikan, prasarana dan sarana pendidikan, ketenagaan pendidikan, serta peraturan-peraturan pendukungnya. Dalam hal sentralisasi, daerah hanya sebagai pelaksana terhadap keputusan-keputusan yang berasal dari pusat (Imron, 1996:119). Dengan adanya sentralisasi, menurut Soepeno (2001) mengakibatkan sistem pendukung pendidikan yang ada menjadi tidak normal dan labil, kerana hampir seluruh keputusan yang menyangkut kebijakan, program, dana, sarana dan prasarana serta personel menumpuk diatas. Sehingga diperlukan perubahan sistem pendidikan yang sentralistis menjadi desentralistis.

2.2 Desentralisasi Pendidikan

Desentralisasi pada hakekatnya merupakan pengakuan bahwa proses pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik jika kesemuanya dikontrol dari pusat (Zamroni, 2000:85). Menurut Widjaja (1996:133) desentralisasi merupakan penyerahan sebagian urusan pemerintahan dari pemerintah pusat atau daerah tingkat atasnya kepada daerah di bawahnya menjadi urusan rumah tangganya sendiri. Hal ini sejalan dengan Ibrahim (1991:64) bahwa desentralisasi adalah pemecahan atau distribusi kewenangan atau kekuasaan dari pusat ke daerah. Sedangkan menurut Guruh dkk. (1999:15) desentralisasi adalah penyerahan urusan pemerintahan kepada daerah yang selanjutnya merupakan tanggung jawab daerah tersebut sepenuhnya. Hal ini berarti suatu daerah dapat mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Desentralisasi merupakan bagian penting dalam upaya pengembangan kreatifitas dan prakarsa masyarakat dalam pembangunan nasional. Sehingga diharapkan daerah akan lebih kreatif dalam mengembangkan potensi daerahnya dan sebagai ujung tombak pelayanan kepada masyarakat. Dalam desentralisasi

pendidikan pengambilan keputusan, manajemen kurikulum, perencanaan program dan anggaran, pengelolaan sumber daya manusia, kepemimpinan, serta pengendalian dan pengawasan oleh satuan organisasi pengelola atau satuan pendidikan yang bersangkutan (Nurhadi, 2001:57).

Menurut Kartono (2002) kewenangan dalam desentralisasi pendidikan meliputi: kewenangan dalam menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan pengelolaan sekolah dan penetapan kurikulum lokal yang mengacu pada kurikulum nasional. Demikian juga kewenangan melaksanakan evaluasi hasil belajar tahap akhir, petunjuk pelaksanaan kalender akademis, jumlah jam belajar efektif, pengadaan buku pelajaran serta pengadaan akreditasi sekolah yang ada di wilayahnya.

Pembagian wewenang antara pusat dan daerah dalam konteks desentralisasi dibidang pendidikan dapat dipilah menjadi lima hal yaitu: (1) wewenang yang masih harus dipertahankan oleh pemerintah pusat; (2) wewenang yang dapat didelegasikan kepada pemerintah daerah; (3) wewenang yang ditangani secara kooperatif antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat; (4) wewenang yang ditangani secara koordinatif antara pemerintah daerah dan pusat; dan (5) wewenang yang bersifat konsultatif antara pemerintah daerah dan pusat (Soepeno, 2001). Dalam pasal 4 butir (3) Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 ditegaskan bahwa kewenangan pemerintah pusat dibidang kurikulum menyangkut empat hal yaitu: (a) penetapan standar kompetensi siswa dan warga belajar, (b) pengaturan kurikulum nasional, (c) pengaturan penilaian hasil belajar secara nasional, dan (d) pedoman pelaksanaan ketiganya.

Dalam desentralisasi pendidikan membutuhkan proses yang kompleks sehingga dapat menciptakan suatu sistem pendidikan dengan kebijakan-kebijakan yang konkret, mengatur sumber daya serta pemanfaatannya, melatih tenaga-tenaga yang profesional, menyusun kurikulum yang sesuai dan mengelola sistem pendidikan yang berdasarkan kepada kebudayaan setempat (Tilaar, 1998:88-89). Hal ini sejalan dengan Gaynor (dalam Huda, 1998:16-17) bahwa desentralisasi pendidikan mencakup seluruh aspek pendidikan maupun sejumlah aspek saja, antara lain tenaga pendidikan, kurikulum, keuangan, administrasi dan logistik.

Pelaksanaan desentralisasi pendidikan harus disertai dengan kesiapan sekolah yang merupakan pusat keunggulan dan pusat perubahan dalam menyiapkan sumberdaya manusia agar siap menerima beban tugas yang lebih besar sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap sistem pendidikan nasional. Menurut Syarief (2001) sekurang-kurangnya ada enam hal yang perlu diantisipasi dalam mengimplementasikan desentralisasi pendidikan yaitu: kepentingan nasional, peningkatan mutu, efisiensi pengelolaan, pemerataan, peran serta masyarakat dan akuntabilitas.

2.3 Atmosfer Akademik

Menurut Hoy (dalam Siswohartono dkk., 1996:1) perilaku seseorang dalam lembaga pendidikan ditentukan oleh sebagian watak pribadinya dan sebagian oleh setting organisasi atau *atmosphere* organisasi. Oleh sebab itu atmosfer sebuah organisasi pendidikan perlu dibenahi jika tidak efektif dalam pencapaian tujuan suatu organisasi.

Atmosfer akademik merupakan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah maupun sekitarnya yang mempengaruhi proses belajar mengajar ataupun kehidupan akademik baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu mengenai sarana, prasarana, siswa, kondisi guru, proses pembelajaran, dana pendidikan, kelancaran penggajian dan kenaikan pangkat guru.

2.3.1 Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam mewujudkan secara maksimal dan berkelanjutan segenap potensi yang dimiliki guru untuk meraih prestasi terbaik dalam kinerja kehidupannya (Parman, 2002). Sedangkan menurut Suryadi dan Tilaar (1994:123) kualitas pembelajaran diartikan sebagai kemampuan manajemen dan teknis profesional dari sumber daya dalam memanfaatkan faktor-faktor *input* agar dapat menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya sehingga usaha-usaha peningkatan kualitas pembelajaran diarahkan pada peningkatan kualitas sekolah.

Peningkatan kualitas sumber daya berkenaan dengan masalah kualitas pendidikan. Masalah kualitas pendidikan menyangkut calon anak didik, guru dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana (Imron, 1996:115). Menurut Chizmar (dalam Sindhunata, 2000:119) salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan menerapkan konsep manajemen kualitas total pada proses belajar mengajar, maka ada pendekatan yang menekankan kualitas produk, berorientasi pada murid, mendukung kerja sama dalam kelompok dan suatu keinginan untuk maju. Peningkatan mutu pendidikan erat kaitannya dengan kreativitas guru dalam pengembangan kemampuan belajar siswa (Sudarsono, 1998:9).

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan kesadaran adanya prinsip-prinsip belajar yang terwujud dalam perilaku guru. Seorang guru harus dapat memberi perhatian maupun motivasi pada siswa, memberi kesempatan belajar, mempertimbangkan karakteristik siswa dan isi pelajaran, memberi pengulangan, memberi tantangan, memberi balikan maupun penguatan, serta melibatkan siswa secara fisik, mental emosional, dan intelktual dalam kegiatan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:61). Menurut Sudjana (1991:153) dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan disekolah dapat melalui laporan hasil belajar siswa sehingga semua pihak dapat menentukan langkah dan upaya yang harus dilakukan

Kualitas pembelajaran dianggap penting karena sangat menentukan gerak laju pembangunan. Kualitas pembelajaran umumnya dikaitkan dengan mutu siswa, mutu guru dan mutu pengelola sekolah. Hal ini dengan anggapan bahwa jika mutu siswa, mutu guru dan mutu pengelola pendidikan di sekolah bermutu tinggi maka mutu pembelajaran akan tinggi (Suryadi, 1990:32).

2.3.2 Kualitas Guru

Untuk menunjang keberhasilan belajar diperlukan seorang guru yang berkompeten, dengan demikian diharapkan dapat menguasai materi pelajaran dan mampu memberikan materi pelajaran dengan berbagai metode yang baik kepada siswa, selain itu juga harus menjadi motivator (Hakim, 2001:46-47). Dalam

proses belajar mengajar, menurut Slameto (1995:97) guru harus memiliki kemampuan dalam mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.

Dalam meningkatkan kualitasnya, guru harus dapat berperan sebagai pengajar, pendidik, maupun pemimpin. Untuk itu guru harus memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan seperti bekerja dalam kelompok, keterampilan berkomunikasi, bertindak sebagai orang tua siswa, keterampilan melakukan diskusi dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Selain itu karena guru juga dianggap sebagai sumber informasi dan sebagai sumber belajar utama maka guru harus selalu memperluas wawasannya (Hamalik, 1991:47).

Menurut Husin dan Sasongko (2003:455-458) cara menilai kualitas guru dilakukan dengan melihat tingkat pendidikan, pengalaman yang diperoleh melalui latihan, penataran, magang, atau sejenisnya, serta dari prestasinya. Selain itu tunjangan kesejahteraan guru akan mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Sedangkan mengenai pengajian diatur berdasarkan keputusan presiden Nomor 64 tahun 2001, bahwa semua guru memperoleh gaji yang sama sesuai dengan golongan kepangkatan, masa kerja, tempat bertugas, dan statusnya. Demikian juga tunjangan profesi diberikan berdasarkan fungsi jabatannya.

Guru yang bermutu menurut Suryadi (1990:36) adalah guru yang memiliki kemampuan profesional, mampu menerapkan kemampuannya menjadi tindakan dan memiliki waktu sebanyak mungkin untuk melaksanakan upaya profesionalnya. Dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai kompetensi yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran anak didik. Dalam rangka pengembangan profesinya, menurut Parman (2002) guru dapat menulis artikel, membuat alat peraga bagi proses pembelajaran, membuat modul, melakukan penelitian untuk karya ilmiah dan menyusun buku. Meskipun dalam kenyataannya hanya sedikit guru yang mau melakukan pengembangan profesi.

Rumusan lain mengenai kompetensi professional guru meliputi: (1) merumuskan tujuan instruksional; (2) memanfaatkan sumber-sumber materi dan belajar; (3) mengorganisasi materi pelajaran; (4) membuat, memiliki dan menggunakan media pendidikan yang tepat; (5) menguasai, memilih dan melaksanakan metode penyampaian yang tepat; (6) mengetahui dan menggunakan assesmen siswa; (7) memanage interaksi belajar mengajar, sehingga efektif dan tidak membosankan; (8) mengembangkan semua kemampuan yang dimilikinya ketingkat yang lebih efektif dan efisien (Supeno, 1995:31). Menurut Husin dan Sasongko (2003:458) hak dan kewajiban guru bersifat fungsional. Hal ini berarti bahwa bila hak yang diperoleh guru memenuhi kepuasan, maka ia akan memenuhi kewajibannya dengan baik. Sebaliknya bila hak tidak sesuai dengan harapannya, maka kewajiban yang dilaksanakan kurang optimal. Hal ini akan berdampak negatif terhadap kualitas kerja guru dan hasil belajar siswa.

2.3.3 Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal diperlukan fasilitas belajar yang lengkap, baik berupa sarana maupun prasarana. Sarana adalah yang memungkinkan sesuatu terlaksana atau terselenggara, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang malatari sesuatu (langkah, tindakan, usaha, proses dan sebagainya) (Widjaya, 1996:21-22).

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 079/1975, sarana pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu: bangunan maupun perabot sekolah, alat pelajaran (terdiri dari pembukuan, alat peraga, dan laboratorium), dan media pendidikan baik yang menggunakan alat penampil maupun yang tidak menggunakan alat penampil (Daryanto, 1998:51). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:249) prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, serta berbagai media pengajaran lain. Selanjutnya menurut Suryadi dan Tilaar (1994:119) buku pelajaran yang lengkap akan sangat

membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, efek penggunaan buku pelajaran dan bahan bacaan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Lengkapnya sarana dan prasarana belum dapat menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik. Menurut Daryanto (1998:51-52) Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan disekolah dan cara-cara pengadministrasiannya memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Penyusunan daftar kebutuhan sarana dan prasarana disekolah berdasarkan atas pertimbangan bahwa pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana karena berkembang kebutuhan sekolah untuk pergantian barang-barang yang rusak, dihapuskan atau hilang (Soetjipto, 1999:170).

Tugas-tugas perencanaan pengadaan, prakualifikasi, penyimpanan, dan seterusnya sampai dengan penghapusan adalah tugas administrasi sarana yang kegiatan-kegiatannya pada umumnya lebih banyak ditekankan pada kegiatan tata laksana seperti inventarisasi, penyaluran, pemeliharaan, rehabilitasi (Soetjipto, 1999:172). Apabila ada kerusakan pada alat-alat pendidikan harus segera diperbaiki. Menurut Slamet (1999:47) perbaikan dan pemeliharaan dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam berperan serta, siswa akan mengatasi masalah kebiasaan penggunaan sarana dan prasarana yang kurang baik (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:250).

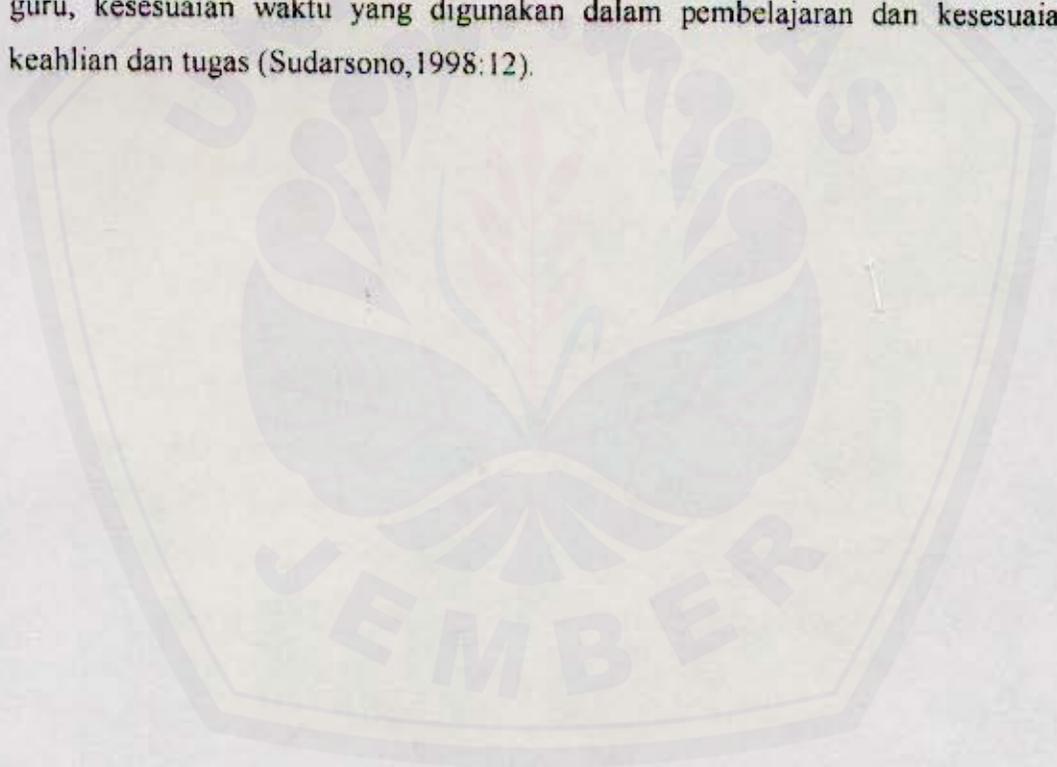
2.3.4 Prestasi Belajar Siswa

Menurut Slameto (1995:54) ada dua faktor yang berpengaruh dalam belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Lingkungan sekolah merupakan faktor ekstern yang berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan keadaan gedung.

Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku yang dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif afektif dan psikomotoris (Sudjana, 1991:3). Kemampuan berprestasi dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:43).

Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan patokan dalam memperkirakan tinggi rendahnya bakat ataupun keterampilan tertentu pada siswa, yang dapat dilihat dari hasil belajar dalam bentuk nilai yang diperoleh (Hakim, 2001:94). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran (Sudjana, 1991:35)

Menurut Purnomo (1998:63) prestasi belajar siswa dalam suatu lembaga pendidikan merupakan indikator yang sangat penting bagi keberhasilan lembaga tersebut dalam mengembangkan misi pendidikan. Dimana tinggi rendahnya prestasi pembelajaran siswa tergantung pada kemampuan guru dalam pembelajaran meliputi kemampuan dasar, profesional dan sosial guru, motivasi guru, kesesuaian waktu yang digunakan dalam pembelajaran dan kesesuaian keahlian dan tugas (Sudarsono,1998:12).



III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober 2004.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang mendeskripsikan dan menginterpretasi apa terjadi, misalnya mengenai kondisi atau hubungan pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto, 1995:77). Berdasarkan urutan kedudukan unsur yang sama didalamnya akan memberikan cakrawala yang lebih luas bagi peneliti dalam merumuskan kesimpulan, implementasi dan saran-saran tindakan (Nawawi dan Martini, 1994:99). Variabel penelitian ini berupa variabel bebas (*Independent variable*) berupa desentralisasi atau kebijakan otonomi daerah dan variabel tergantung (*Dependent variable*) berupa perubahan atmosfer akademik dari periode terakhir sentralisasi yaitu tahun ajaran 1998/1999 dan 1999/2000 dan periode berlakunya desentralisasi di SMUN yaitu tahun 2000/2001 dan 2001/2002 yang ditunjukkan oleh berbagai perubahan yang terjadi di sekolah baik aspek guru (kenaikan pangkat, prestasi guru dan pendidikan guru), pengadaan sarana dan prasarana, dana penyelenggaraan pendidikan serta kualitas proses belajar mengajar. Adapun diambilnya sampel periode sentralisasi hanya pada tahun ajaran 1998 sampai 2000 dimaksudkan agar dapat diperoleh data terbaru pada masa sentralisasi dan relatif mudah data tersebut diakses.

3.3 Lokasi dan Sasaran penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kabupaten Jember dengan sasaran penelitian SMUN di luar eks-kotatiff Jember yang berjumlah 11 SMUN.

3.4 Penentuan Sampel / Responden Penelitian

Jumlah sampel keseluruhan SMUN di wilayah kabupaten Jember sebanyak 50 % dari jumlah keseluruhan SMUN di Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Random sampling. Dalam hal ini setiap unit sekolah memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi (Nawawi, 1998:154).

Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan administrasi SMUN di kabupaten Jember.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

1) Angket (kuesioner)

Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Dalam penelitian ini metode angket dikhususkan untuk mendapatkan data tentang data sekolah, guru, karyawan, sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan belajar mengajar (angket penelitian dapat dilihat dalam lampiran).

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1998:94-95) dalam penelitian ini data dokumentasi meliputi sarana dan prasarana sekolah, guru dan siswa (daftar data dokumentasi terlampir)

3.6 Analisis Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang ditunjukkan oleh harga *means* (rerata), prosentase dan frekuensi menggambarkan besarnya kejadian atau fenomena yang terjadi di dalam populasi penelitian dalam dua periode sentralisasi dan periode desentralisasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan terhadap Perubahan Atmosfer Akademik SMUN di Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jenjang pendidikan guru SMUN di Kabupaten Jember belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) karena hanya 88,89% lulusan S1 LPTK,
- 2) Sarana dan prasarana mengalami peningkatan pada periode desentralisasi, karena rata-rata perolehan dana mengalami peningkatan yaitu Rp.84.019.546,- pada periode sentralisasi menjadi Rp.92.648.947,- pada periode desentralisasi,
- 3) Rata-rata penambahan koleksi buku perpustakaan per tahun mengalami penurunan, yaitu 569 buku pada periode sentralisasi menjadi 512 buku pada periode desentralisasi, sedangkan sumber penambahan buku dari pemerintah mengalami penurunan dari 82,32% menjadi 67,5% dari jumlah koleksi buku di masing-masing sekolah,
- 4) Seluruh SMUN di Kabupaten Jember sudah memiliki laboratorium IPA, sedangkan laboratorium bahasa dan laboratorium komputer hanya terdapat di beberapa sekolah, namun perawatannya pada periode sentralisasi dan periode desentralisasi masih kurang.
- 5) Terdapat penurunan minat siswa untuk mendaftar pada SMUN di luar eks-kotatif Kabupaten Jember karena masyarakat menganggap bahwa sekolah dalam lingkup kotatif lebih memiliki lulusan yang kompetitif.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru SMUN di Kabupaten Jember baik jenjang pendidikan ataupun pelatihan untuk guru melalui anggaran sekolah maupun dana APBD,

Digital Repository Universitas Jember

- 2) Perlu penambahan koleksi buku perpustakaan dari pihak lain, baik melalui penerbit maupun swadaya masyarakat,
- 3) Perlu terus diupayakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai seperti disyaratkan dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM),
- 4) SMUN di luar eks-kotatiff perlu meningkatkan kualitas untuk menarik minat siswa.



Daftar Pustaka

- Anonim. 2003. *Pendidikan*. <http://www.kalteng.go.id/INDO/Pendidikan2003.htm>. Diakses tanggal 23 Juni 2005.
- Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma, Satria. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. <http://www.pendidikan.go.id>. Diakses tanggal 23 Juni 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, A. H. 1986. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- , 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guruh, S. L. S., A. Kurniyati, D. Rahayu dan N. D. Prasetyo. 1999. *Otonomi yang Luas dan Mandiri Menuju Indonesia Baru*. Bandung: Tarsito.
- Hakim, Thursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, O. 1991. *Pendidikan Guru: Konsep dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju.
- Huda, N. 1998. "Desentralisasi Pendidikan". *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 017. Tahun ke-5. Juni. Jakarta: Balitbang Dikbud.
- Husin, Zulkifli dan R. N. Sasongko. 2003. "Menata Manajemen Pendidikan, Antara Perbaikan Kualitas dan Gaji Guru di Era Otonomi Daerah". *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 043. Tahun ke-9. Juli. Jakarta: Balitbang Diknas.
- Ibrahim, J. M. 1991. *Prospek Otonomi Daerah*. Semarang: Dahara Prize.
- Imron, Ali. 1996. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, S. 2002. "Memahami Otonomi Pendidikan Beserta Implikasinya". *Dalam Suara Pembaharuan*. 3 Pebruari.
- Nawawi, H. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, H. Dan M. Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nurhadi, Mulyani. 2001. "Perspektif Pendidikan dalam Otonomi Daerah". Dalam *Jurnal Edukasi*. Volume 2 No. 2. Agustus. Makasar: FIP Universitas Makasar.
- Parman. 2002. "Tunjangan Fungsional Guru dan Pengembangan Profesi". Dalam *Kompas*. 14 Oktober.
- Purnomo, S. 1998. "Peubah-peubah yang Berkontribusi terhadap Prestasi Siswa SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen". Dalam *Kajian Dikbud*. No. 1015. Tahun IV. Desember. Jakarta: Balitbang Dikbud.
- Rohanda. 2000. *Fungsi dan Peranan Perpustakaan Sekolah*. Makalah Seminar Sehari Ikatan Pustakawan Indonesia. 16 September.
- Sihombing, Umberto. 2002. "Kembang-kembang Pendidikan". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 38. September. Jakarta: Balitbang Diknas.
- Sindhunata (Ed). 2000. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siswohartono, J., I M. Sedhana, B. Judono, Liakip dan Kaswari. 1996. *Atmosfer Akademik Universitas Jember*. Jember: Lemlit UNEJ.
- Slamet, M. 1999. "Penghematan dalam Pendidikan Perlu Segera Dibenahi untuk Menghadapi Krisis Moneter". Dalam *Kajian Dikbud*. No. 16. Tahun IV. Maret. Jakarta: Balitbang Dikbud.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepeno, Bambang. 2001. *Pergeseran Paradigma Sentralisasi ke Desentralisasi dalam Bidang Pendidikan di Indonesia*, Makalah dalam Simposium Regional Pendidikan MIPA FKIP UNEJ. 21 April.
- Soetjipto. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, J. 1998. "Pembaharuan Pendidikan Nasional dalam Era Reformasi". Dalam *Kajian Dikbud*. No. 1015. Tahun IV. Desember. Jakarta: Balitbang Dikbud.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Supcno, Hadi. 1995. *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suryadi, A. 1990. "Mutu Pendidikan Persekolahan dalam Perspektif". Dalam *Mimbar Pendidikan*. No. 2, Tahun IX. Juli.
- Suryadi, A. dan H. A. R. Tilaar. 1994. *Analisis Kebijakan Pendidikan: suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarief, H. 2001. "Dampak Negatif Otonomi Pendidikan". Dalam *Suara Karya*. 13 Januari
- Tilaar, H. A. R. 1998. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahdjosumudjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widjaya. H. A. W. 1996. *Percontohan Otonomi Daerah di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian
Dampak desentralisasi pendidikan terhadap atmosfer akademik SMU Negeri di kabupaten Jember	Bagaimana dampak desentralisasi pendidikan terhadap perubahan atmosfer akademik SMUN di Kabupaten Jember ?	1. dampak desentralisasi pendidikan 2. atmosfer akademik SMUN di Kabupaten Jember	1. Quesioner Mengenai sarana, prasarana, kondisi kepala sekolah, guru, karyawan, staf laboratorium, staf perpustakaan, anggaran dana. 2. Dokumentasi Data NEM/ nilai UAN siswa tahun ajaran 1998/1999 – 2001/2002. Kondisi perpustakaan dan laboratorium.	1. Jenis Penelitian: deskriptif 2. Metode Penelitian: Kuesioner dan dokumentasi 3. Analisis data: deskriptif.

Kuesioner (Untuk Guru)

Petunjuk :

Angket (Kuesioner) ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan desentralisasi terhadap perubahan atmosfer akademik SMUN se Kabupaten Jember. Oleh sebab itu partisipasi bapak/ ibu/ saudara dalam memberikan informasi akurat sangat kami harapkan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

1. Identitas

Nama lengkap :

Guru bidang studi :

Lama kerja :

2. prestasi Guru

No	Tahun ajaran	Jenjang pendidikan	Pangkat/ Gol.	Produk penelitian atau prestasi lain	Usaha pengumpulan kredit point
1	1998/1999	a. Modul b. Diktat c. Buku d. e.
2	1999/2000	a. Modul b. Diktat c. Buku d. e.
3	2000/2001	a. Modul b. Diktat c. Buku d. e.
4	2001/2002	a. Modul b. Diktat c. Buku d. e.

3. Layanan Gaji

NO	Tahun Ajaran	Layanan Penggajian
1	1998/1999	a. Lancar b. Tidak lancar
2	1999/2000	a. Lancar b. Tidak lancar
3	2000/2001	a. Lancar b. Tidak lancar
4	2001/2002	a. Lancar b. Tidak lancar

4. Sarana proses belajar dan mengajar dikelas

No	Tahun ajaran	Fasilitas/kondisi fisikkelas	Penambahan/ perbaikan
1	1998/1999	a. Memadai b. Kurang memadai c. Tidak memadai	a. Ada b. Tidak ada) Jika ada:.....
2	1999/2000	a. Memadai b. Kurang memadai c. Tidak memadai	a. Ada b. Tidak ada) Jika ada:.....
3	2000/2001	a. Memadai b. Kurang memadai c. Tidak memadai	a. Ada b. Tidak ada) Jika ada:.....
4	2001/2002	a. Memadai b. Kurang memadai c. Tidak memadai	a. Ada b. Tidak ada) Jika ada:.....

5. Prasarana proses belajar dan mengajar dikelas

No	Tahun ajaran	Fasilitas/kondisi fisikkelas	Penambahan/ perbaikan
1	1998/1999	d. Memadai e. Kurang memadai f. Tidak memadai	a. Ada c. Tidak ada) Jika ada:.....
2	1999/2000	c. Memadai b. Kurang memadai c. Tidak memadai	a. Ada d. Tidak ada) Jika ada:.....
3	2000/2001	c. Memadai b. Kurang memadai c. Tidak memadai	a. Ada d. Tidak ada) Jika ada:.....
4	2001/2002	c. Memadai b. Kurang memadai c. Tidak memadai	a. Ada d. Tidak ada) Jika ada:.....

Kuesioner (Untuk Kepala Sekolah)

Petunjuk :

Angket (Kuesioner) ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan desentralisasi terhadap perubahan atmosfer akademik SMUN se kabupaten Jember. Oleh sebab itu partisipasi bapak/ ibu/ saudara dalam memberikan informasi akurat sangat kami harapkan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

1. Identitas

Nama lengkap :

Jabatan :

Lama kerja :

2. Sumber dana sekolah untuk proses belajar dan pembelajaran selama periode sentralisasi dan desentralisasi

No	Tahun Ajaran	Sumber dana/asal perolehan dana		
		Wali murid	Pemerintah	Masyarakat
1	1998/1999
2	1999/2000
3	2000/2001
4	2001/2002

3. Sarana dan prasarana untuk proses belajar dan pembelajaran selama periode sentralisasi dan desentralisasi

a. Kelas

No	Tahun ajaran	Keterangan
1	1998/1999	a. Jumlah kelas : kelas b. Kapasitas rata-rata : anak(siswa) c. Kondisi fisik kelas :
2	1999/2000	a. Jumlah kelas : kelas b. Kapasitas rata-rata : anak(siswa)

		c. Kondisi fisik kelas :
3	2000/2001	a. Jumlah kelas : kelas b. Kapasitas rata-rata : anak(siswa) c. Kondisi fisik kelas :
4	2001/2002	a. Jumlah kelas : kelas b. Kapasitas rata-rata : anak(siswa) c. Kondisi fisik kelas :

b. Sarana Pengajaran

No	Tahun ajaran	Jenis	Keterangan
1	1998/1999	a. OHPbuah
		b. Slide projectorbuah
		c. Media pengajaran lainnyabuah
	buah
2	1999/2000	a. OHPbuah
		b. Slide projectorbuah
		c. Media pengajaran lainnyabuah
	buah
3	2000/2001	a. OHPbuah
		b. Slide projectorbuah
		c. Media pengajaran lainnyabuah
	buah
4	2001/2002	a. OHPbuah
		b. Slide projectorbuah
		c. Media pengajaran lainnyabuah
	buah

4. Data Siswa

No	Tahun ajaran	Jumlah siswa yang tinggal kelas (orang)	Jumlah siswa yang DO (orang)	Keterangan
1	1998/1999			
2	1999/2000			
3	2000/2001			
4	2001/2002			

5. Layanan penggajian untuk guru selama masa pra desentralisasi dan desentralisasi

NO	Tahun Ajaran	Layanan Penggajian
1	1998/1999	c. Lancar d. Tidak lancar
2	1999/2000	b. Lancar b. Tidak lancar
3	2000/2001	c. Lancar b. Tidak lancar
4	2001/2002	d. Lancar b. Tidak lancar

6. Pengajaran

No	Tahun ajaran	Keterangan
1	1998/1999	Apakah semua guru mengajar sesuai dengan bidang ilmunya? a. Ya b. Tidak semua) jika tidak semua orang
2	1999/2000	Apakah semua guru mengajar sesuai dengan bidang ilmunya? a. Ya b. Tidak semua) jika tidak semua orang
3	2000/2001	Apakah semua guru mengajar sesuai dengan bidang ilmunya? c. Ya d. Tidak semua) jika tidak semua orang
4	2001/2002	Apakah semua guru mengajar sesuai dengan bidang ilmunya? e. Ya f. Tidak semua) jika tidak semua orang

Kuesioner (Untuk staf dan karyawan)

Petunjuk :

Angket (Kuesioner) ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan desentralisasi terhadap perubahan atmosfer akademik SMUN se kabupaten Jember. Oleh sebab itu partisipasi bapak/ ibu/ saudara dalam memberikan informasi akurat sangat kami harapkan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

1. Identitas

Nama lengkap :

Jabatan :

Lama kerja :

2. Data Siswa

No	Tahun ajaran	Jumlah siswa yang mendaftar (orang)	Jumlah siswa yang diterima (orang)	Jumlah siswa yang lulus (orang)	Jumlah DO (orang)	Jumlah siswa tinggal kelas (orang)
1	1998/1999					
2	1999/2000					
3	2000/2001					
4	2001/2002					

3. Nilai Ebtanas murni (NEM) ujian Akhir Nasional (UAN) siswa

No	Tahun ajaran	Keterangan
1	1998/1999	>40 = orang
		30-39 = orang
		20-29 = orang
		< 10 = orang
2	1999/2000	>40 = orang
		30-39 = orang
		20-29 = orang
		< 10 = orang
3	2000/2001	>40 = orang
		30-39 = orang
		20-29 = orang
		< 10 = orang
4	2001/2002	>40 = orang
		30-39 = orang
		20-29 = orang
		< 10 = orang

4. Mohon bantuan untuk dana :

- a. NEM/ nilai UAN siswa (SMU) yang lulus mulai tahun ajaran 1999/2000 s/d 2002/2003
- b. Jenis jenjang pendidikan dan kenaikan pangkat/ golongan guru mulai tahun ajaran 1999/2000 s/d 2002/2003

Kuesioner (Untuk staff laboratorium)

Petunjuk :

Angket (Kuesioner) ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan desentralisasi terhadap perubahan atmosfer akademik SMUN se kabupaten Jember. Oleh sebab itu partisipasi bapak/ ibu/ saudara dalam memberikan informasi akurat sangat kami harapkan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Laboratorium

No	Tahun ajaran	Keterangan
1	1998/1999	a. Macam laboratorium : 1) Lab. Komputer 2) Lab. IPA 3) Lab. Bahasa b. Kapasitas layanan : 1) setiap hari 2) 2 kali dalam 1 cawu 3)..... c. Kelengkapan alat : 1) ada penambahan 2) tidak ada penambahan Jika ada penambahan maka : a) jumlah:...../th b) Jenis :..... d. Perawatan : 1) 1kali sehari 2) 1kali seminggu 3).....
2	1999/2000	a. Macam laboratorium : 1) Lab. Komputer 2) Lab. IPA 3) Lab. Bahasa b. Kapasitas layanan : 1) setiap hari 2) 2 kali dalam 1 cawu 3)..... c. Kelengkapan alat : 1) ada penambahan 2) tidak ada penambahan Jika ada penambahan maka : a) jumlah:...../th b) Jenis :..... d. Perawatan : 1) 1kali sehari

			2) 1kali seminggu 3).....
3	2000/2001	a. Macam laboratorium b. Kapasitas layanan c. Kelengkapan alat Jika ada penambahan maka d. Perawatan	:1) Lab. Komputer 2) Lab. IPA 3) Lab. Bahasa : 1) setiap hari 2) 2 kali dalam 1 cawu 3)..... :1) ada penambahan 2) tidak ada penambahan : a) jumlah:...../th b) Jenis :..... : 1) 1kali sehari 2) 1kali seminggu 3).....
4	2001/2002	a. Macam laboratorium b. Kapasitas layanan c. Kelengkapan alat Jika ada penambahan maka d. Perawatan	:1) Lab. Komputer 2) Lab. IPA 3) Lab. Bahasa : 1) setiap hari 2) 2 kali dalam 1 cawu 3)..... :1) ada penambahan 2) tidak ada penambahan : a) jumlah:...../th b) Jenis :..... : 1) 1kali sehari 2) 1kali seminggu 3).....

Kuesioner (Untuk staff perpustakaan)

Petunjuk :

Angket (Kuesioner) ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan desentralisasi terhadap perubahan atmosfer akademik SMUN se kabupaten Jember. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Perpustakaan

No	Tahun ajaran	Keterangan
1	1998/1999	1. Pengadaan/penambahan buku a. jumlah buku :..... / th b. asal buku : a) membeli sendiri (.....buah/th) b) Sumbangan pemerintah(.... Buah/th) c).....(.... Buah/th)

		<p>2. Macam fasilitas yang ada:.....</p> <p>3. Kapasitas layanan : a) setiap hari b) tidak setiap hari c).....</p> <p>4. Anemo pengunjung :a) memenuhi kapasitas ruang perhari b) sedang saja c) sedikit/ tidak memenuhi kapasitas</p>
2	1999/2000	<p>5. Pengadaan/penambahan buku a. jumlah buku :...../ th b. asal buku : a) membeli sendiri (....buah/th) b) Sumbangan pemerintah(.... Buah/th) c).....(.... Buah/th)</p> <p>6. Macam fasilitas yang ada:.....</p> <p>7. Kapasitas layanan : a) setiap hari b) tidak setiap hari c).....</p> <p>8. Anemo pengunjung :a) memenuhi kapasitas ruang perhari b) sedang saja c) sedikit/ tidak memenuhi kapasitas</p>
3	2000/2001	<p>9. Pengadaan/penambahan buku a. jumlah buku :...../ th b. asal buku : a) membeli sendiri (....buah/th) b) Sumbangan pemerintah(.... Buah/th) c).....(.... Buah/th)</p> <p>10. Macam fasilitas yang ada:.....</p> <p>11. Kapasitas layanan : a) setiap hari b) tidak setiap hari c).....</p> <p>12. Anemo pengunjung :a) memenuhi kapasitas ruang perhari b) sedang saja c) sedikit/ tidak memenuhi kapasitas</p>
4	2001/2002	<p>13. Pengadaan/penambahan buku a. jumlah buku :...../ th b. asal buku : a) membeli sendiri (....buah/th) b) Sumbangan pemerintah(.... Buah/th) c).....(.... Buah/th)</p> <p>14. Macam fasilitas yang ada:.....</p> <p>15. Kapasitas layanan : a) setiap hari b) tidak setiap hari c).....</p> <p>16. Anemo pengunjung :a) memenuhi kapasitas ruang perhari b) sedang saja c) sedikit/ tidak memenuhi kapasitas</p>

Rekapitulasi Hasil Angket SMU Negeri Di luar eks-kotatif Kabupaten Jember

No.	Atmosfer akademik	Sentralisasi	Desentralisasi
1.	Guru		
	- Jenjang Pendidikan:		
	D3	11,11%	11,11%
	S1	88,89%	83,33%
	S2	0%	5,55%
	- Pangkat/ Golongan:		
	III A	44,44%	16,67%
	III B	33,33%	44,44%
	III C	11,11%	16,67%
	III D	5,55%	11,11%
	IV A	5,55%	11,11%
	- Kesesuaian bidang ilmu dengan bidang pengajaran:		
	a. Sesuai	83,33%	83,33%
	b. Tidak sesuai	16,67%	16,67%
	- Penggajian:		
	a. lancar	100%	100%
	b. tidak lancar	0%	0%
	- Produk/ Kreativitas:		
	Diktat	5,55%	5,55%
	Buku	5,55%	11,11%
	Modul	5,55%	5,55%
	Lomba tingkat Nasional	0%	5,55%
2.	Sarana dan Prasarana		
	- Sarana		
	Memadai	72,22%	77,78%
	Tidak memadai	27,78%	22,22%
	Penambahan/ perbaikan:		
	a. ada	36,11%	41,67%
	b. tidak ada	63,89%	58,33%
	- Prasarana		
	Memadai	75%	88,89%
	Tidak memadai	25%	11,11%

Penambahan/ perbaikan:		
a. ada	27,78%	30,56%
b. tidak ada	72,22%	69,44%
- Dana		
Rata-rata perolehan dana (Rp)	78.713.900	98.151.845
Sumber dana:		
a. pemerintah	51,2%	35,97%
b. orang tua/ wali murid	48,8%	64,03%
- Laboratorium		
a. Komputer	16,67%	33,33%
b. IPA	100%	100%
c. Bahasa	27,27%	27,27%
Penambahan:		
a. ada	54,54%	72,72%
b. tidak ada	45,46%	27,28%
Layanan:		
a. setiap hari	50%	50%
b. 1x seminggu	16,67%	16,67%
c. lain-lain	33,33%	33,33%
Perawatan:		
a. setiap hari	33,33%	33,33%
b. 1x seminggu	33,33%	33,33%
c. lain-lain	33,33%	33,33%
- Perpustakaan		
Rata-rata penambahan/ pengadaan buku per tahun	569	512
Sumber penambahan/ pengadaan buku:		
a. beli sendiri	10%	11%
b. pemerintah	82,32%	67,5%
c. lain-lain	7,68%	21,5%
Layanan:		
a. setiap hari	100%	100%
b. lain-lain	0%	0%

Kunjungan:

- a. penuh	16,67%	83,33%
- b. sedang	66,66%	16,67%
- c. kurang	16,67%	0%

Fasilitas:

Ruang baca, meja, kursi, rak buku	100%	100%
Tape	16,67%	33,33%
Kipas	0%	16,67%
TV/ VCD	0%	16,67%

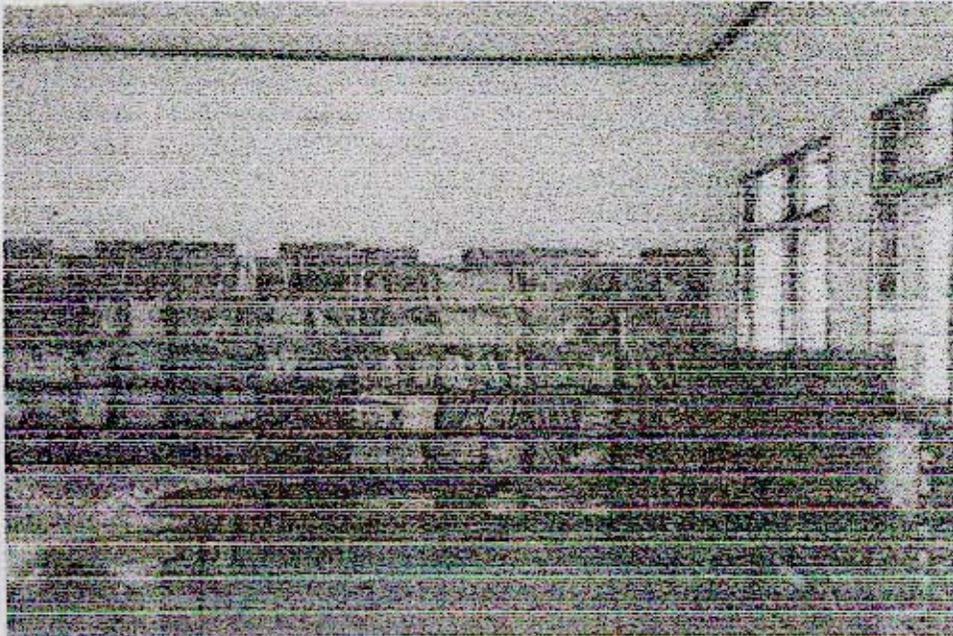
3. Siswa

- rata-rata jumlah siswa mendaftar	195	188
- rata-rata jumlah siswa diterima	177	175
- rata-rata jumlah siswa lulus	149 (84,18%)	151 (86,28%)
- rata-rata jumlah siswa DO	4 (2,26%)	5 (2,86%)
- rata-rata jumlah siswa tinggal kelas	8 (4,52%)	6 (3,43%)
- Daftar NEM		
a. 20-29	25,5%	22,1%
b. 30-39	66,4%	60%
c. ≥ 40	8%	17,9%

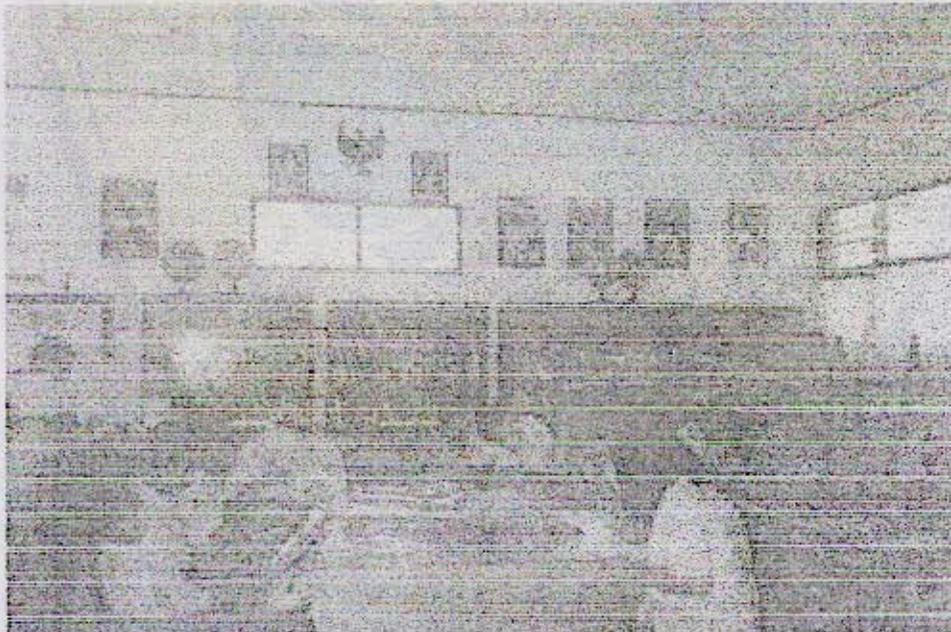
Kelas

- rata-rata jumlah ruang kelas tiap sekolah	13	13
- kapasitas	41	41
- kondisi fisik:		
a. baik	81,82%	81,82%
b. cukup	18,18%	18,18%
c. kurang	0%	0%

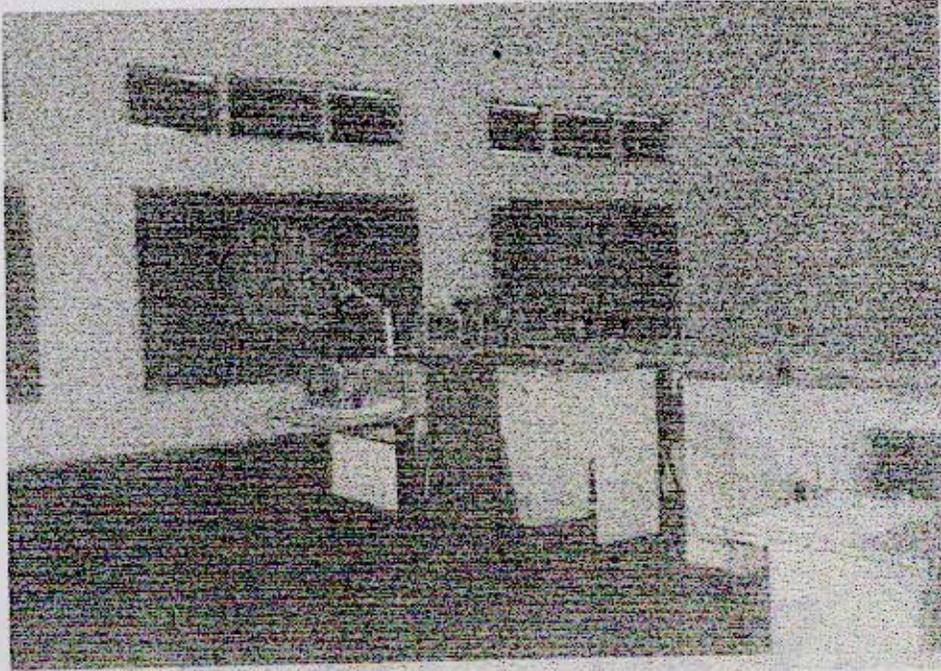
Laboratorium dan Perpustakaan SMUN di Kabupaten Jember



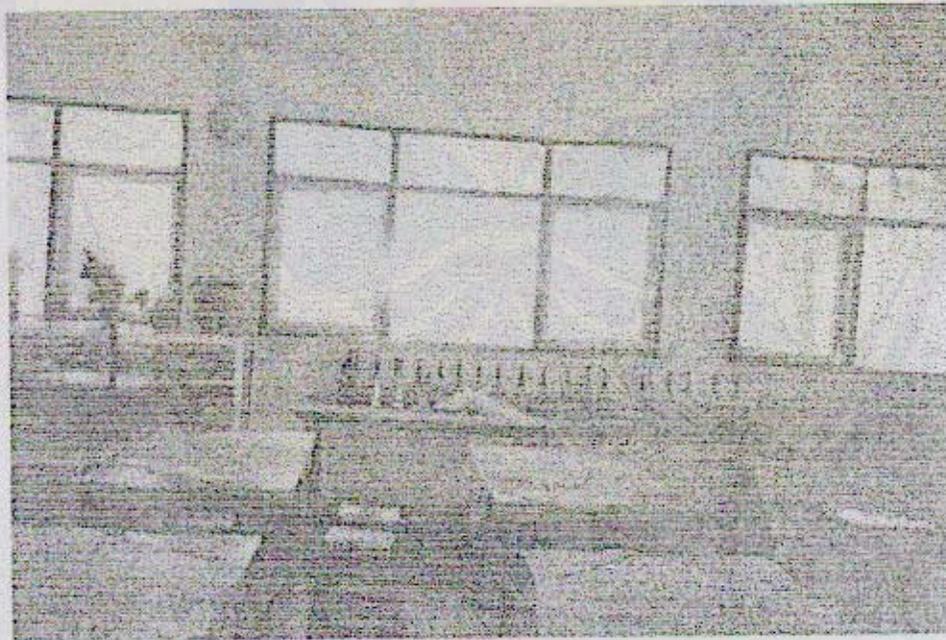
Gambar 4. Koleksi buku perpustakaan SMUN 1 Balung



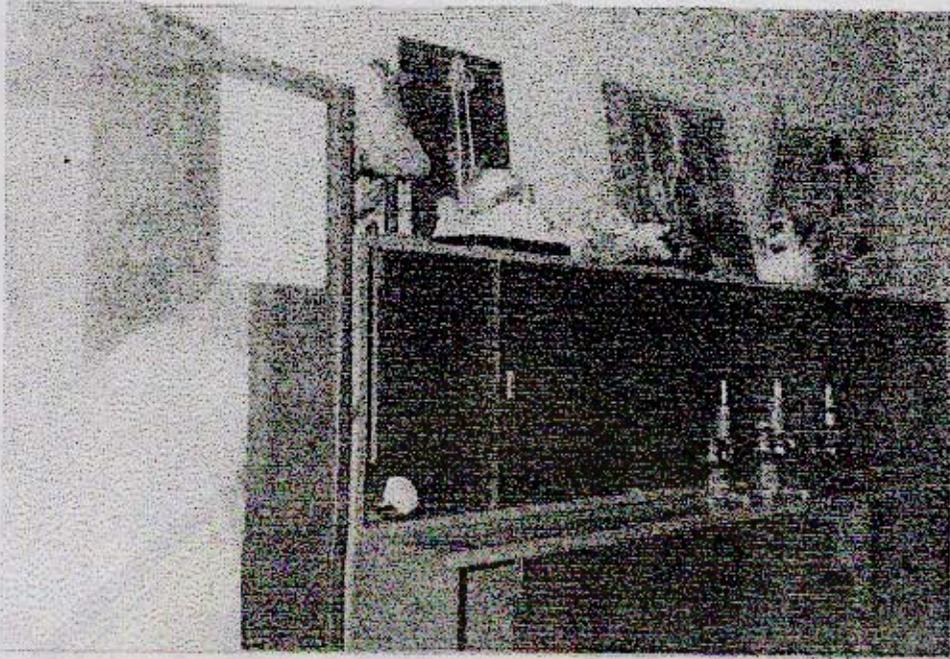
Gambar 5. Kondisi ruang baca perpustakaan SMUN 1 Tanggul



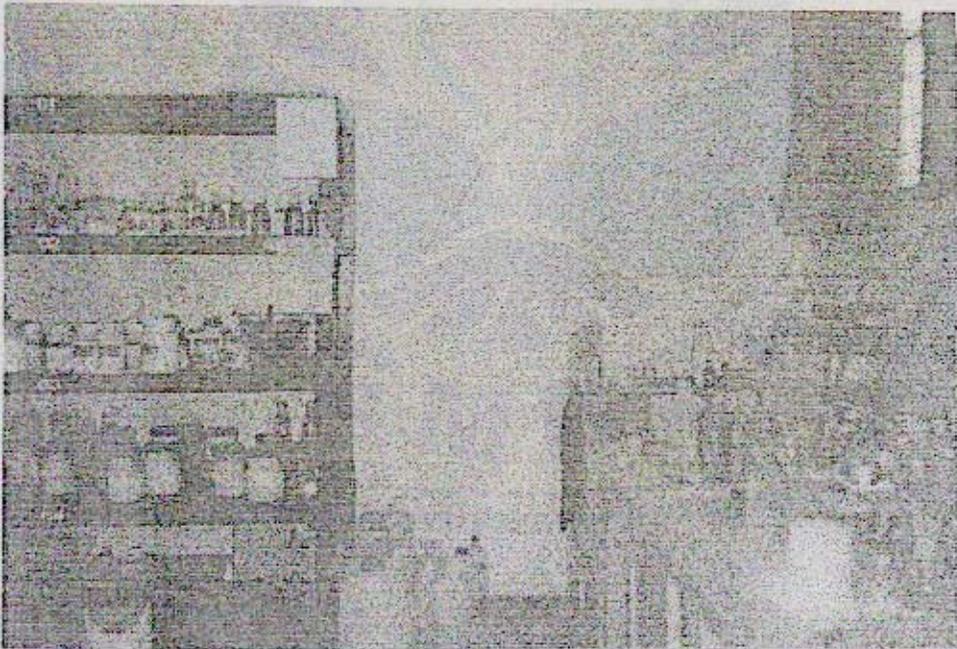
Gambar 6. Kondisi Laboratorium Komputer SMUN 1 Tanggul



Gambar 7. Kondisi Laboratorium IPA SMUN 1 Rambipuji



Gambar 8. Laboratorium IPA SMUN 1 Mumbulsari



Gambar 9. Alat dan bahan di Laboratorium IPA SMUN 1 Kencong



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Kalimantan III/ 3 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

NAMA : Yudi Syarifudin Shomad
NIM : 980210103244
Jurusan/ Prog. Studi : P.MIPA/ P. BIOLOGI
Judul Skripsi : Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan terhadap
Perubahan Atmosfer Akademik SMUN di Kabupaten
Jember.

Dosen Pembimbing I : Drs. Wachju Subchan, MS. PhD

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Ttd
1.	Jumat 27, Juni 2003	Judul	
2.	Senin 8, Sept. 2003	Matrik Penelitian	
3.	Rabu 1, Okt. 2003	Bab I, II, III	
4.	Selasa 9, Agust 2004	ACC seminar	
5.	Senin 4, Okt. 2004	Bab IV	
6.	Senin 1, Nov. 2004	Bab IV, V	
7.	Selasa 1, Maret 2005	Bab IV, V	
8.	Senin 6, Juni 2005	ACC ujian skripsi	

Catatan:

1. lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. lembar ini harus dibawa saat seminar proposal skripsi dan ujian skripsi



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat: Jalan Kalimantan III/ 3 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

NAMA : Yudi Syarifudin Shomad
NIM : 980210103244
Jurusan/ Prog. Studi : P.MIPA/ P. BIOLOGI
Judul Skripsi : Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan terhadap
Perubahan Atmosfer Akademik SMUN di Kabupaten
Jember.
Dosen Pembimbing I : Drs. Mismo Widi Atmoko

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Ttd
1.	Jumat 27, Juni 2003	Judul	
2.	Senin 8, Sept. 2003	Matrik Penelitian	
3.	Rabu 1, Okt. 2003	Bab I, II, III	
4.	Selasa 9, Agust 2004	ACC seminar	
5.	Senin 4, Okt. 2004	Bab IV	
6.	Senin 1, Nov. 2004	Bab IV, V	
7.	Selasa 1, Maret 2005	Bab IV, V	
8.	Senin 6, Juni 2005	ACC ujian skripsi	

Catatan:

1. lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. lembar ini harus dibawa saat seminar proposal skripsi dan ujian skripsi